



**STRATEGI PEMBELAJARAN SANTRI MUALAF PEDALAMAN MENTAWAI DI  
PONDOK PESANTREN ALWAF**

**Oktavianus<sup>1</sup>, Rizal Saepulloh Herawan<sup>2</sup>**

STIT AT-Taqwa Bandung<sup>1,2</sup>

e-mail: [venus.alwafa@gmail.com](mailto:venus.alwafa@gmail.com)

Diterima: 20/4/2026; Direvisi: 24/4/2026; Diterbitkan: 3/5/2026

**ABSTRAK**

Keragaman latar belakang budaya, pendidikan, dan pengalaman keagamaan pada santri mualaf menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik secara lebih fleksibel. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menjelaskan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam pada santri mualaf di Pondok Pesantren Alwafa, Kota Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui pengumpulan data yang dilakukan secara bertahap menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa efektivitas pembelajaran didukung oleh penerapan strategi yang terintegrasi, meliputi pemberian contoh langsung oleh pendidik, penguatan hubungan emosional, penyajian materi secara sederhana dan bertahap, pengembangan pola pikir positif, serta pengelolaan pembelajaran berbasis kebutuhan santri. Penerapan strategi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, pemahaman konsep keislaman, serta pembentukan sikap religius yang lebih stabil. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pedagogis, emosional, dan kontekstual merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam bagi santri mualaf.

**Kata Kunci:** *Strategi Pembelajaran Mualaf, Santri, Santri Mualaf*

**ABSTRACT**

The diversity of cultural, educational, and religious backgrounds among convert (*muallaf*) students necessitates a learning approach that is flexible and responsive to learners' individual conditions. This study aims to examine and describe the instructional strategies employed to enhance understanding of Islamic teachings among convert students at Pondok Pesantren Alwafa, Padang City. The research adopts a qualitative approach with a descriptive design, utilizing data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation conducted in a systematic manner. The findings reveal that learning effectiveness is supported by the implementation of integrated strategies, including role modeling by educators, strengthening emotional connections, delivering materials in a simplified and gradual manner, fostering positive thinking patterns, and organizing learning based on students' needs. These strategies contribute to increased learning motivation, improved comprehension of Islamic concepts, and the development of more consistent religious attitudes and behaviors. Therefore, this study affirms that a learning model integrating pedagogical, emotional, and contextual dimensions constitutes an effective approach in supporting the success of Islamic education for convert students.

**Keywords:** *Instructional Strategies for Mualaf, Santri, Santri Mualaf*



## PENDAHULUAN

Wilayah pedalaman Mentawai merepresentasikan konteks sosial yang khas dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan formal dan pembinaan keagamaan yang memadai. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat literasi keislaman, khususnya pada kelompok masyarakat yang baru memeluk Islam (mualaf). Dalam kerangka ideal, pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan pemahaman yang komprehensif, sikap religius, serta praktik ibadah yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan normatif tersebut dengan praktik pembelajaran yang berlangsung, terutama pada santri mualaf yang memiliki latar belakang budaya, pengalaman belajar, dan kemampuan dasar yang sangat beragam. Kesenjangan ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang tidak bersifat umum, melainkan adaptif terhadap kondisi spesifik peserta didik.

Dalam perspektif pedagogis, strategi pembelajaran memegang peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan agama Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an serta didukung pendekatan pedagogis yang tepat mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan (Ritonga et al., 2025). Selain itu, pembinaan keislaman yang dirancang secara sistematis juga terbukti dapat memperkuat pemahaman serta praktik keagamaan mualaf secara bertahap (Mandaka & Nurhasanah, 2022). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks umum dan belum secara spesifik mengkaji karakteristik pembelajaran pada komunitas mualaf di wilayah pedalaman. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait bagaimana strategi pembelajaran diimplementasikan dalam konteks sosial-budaya yang kompleks. Dengan demikian, strategi pembelajaran perlu dipahami tidak hanya sebagai metode penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen transformasi nilai dan karakter.

Perkembangan pendekatan pembelajaran modern menekankan pentingnya konteks dan media sebagai bagian integral dari proses belajar. Pemanfaatan bahan ajar berbasis audiovisual dan pendekatan kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, terutama pada kelompok dengan kebutuhan belajar yang beragam (Djayadin, 2025). Pendekatan ini menjadi relevan dalam konteks santri mualaf yang memerlukan bentuk penyajian materi yang lebih konkret dan mudah dipahami. Namun demikian, implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di komunitas mualaf pedalaman masih jarang dikaji secara mendalam. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya inovatif, tetapi juga selaras dengan realitas sosial peserta didik. Oleh karena itu, integrasi media dan konteks lokal menjadi aspek penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Selain aspek kognitif, pendekatan humanistik juga menjadi elemen penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Teori humanistik menekankan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh kondisi emosional, motivasi, serta pengalaman individu (Sultani et al., 2023). Dalam konteks santri mualaf, dimensi emosional menjadi sangat signifikan karena mereka berada dalam proses adaptasi terhadap nilai-nilai baru yang belum sepenuhnya familiar. Dukungan psikologis dan hubungan interpersonal yang positif antara pendidik dan peserta didik menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Namun demikian, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran santri mualaf masih relatif terbatas. Kondisi ini memperlihatkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara lebih mendalam peran pendekatan humanistik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.



Keberagaman latar belakang peserta didik menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, terutama pada lingkungan yang heterogen seperti pesantren muallaf. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi adaptif sangat diperlukan dalam mengelola kelas dengan karakteristik peserta didik yang beragam (Syawarianto et al., 2025). Selain itu, kondisi geografis dan keterbatasan fasilitas di daerah terpencil juga menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran (Nordian, 2024). Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana strategi adaptif tersebut diterapkan pada santri muallaf dengan latar budaya yang berbeda. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan praktis di lapangan dengan kajian akademik yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif.

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman juga menjadi salah satu alternatif yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung mampu meningkatkan hasil belajar serta pemahaman konsep secara lebih mendalam (Naharin et al., 2024). Selain itu, faktor lingkungan belajar dan metode yang digunakan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar santri (Anasro & Darmawan, 2024). Namun, penerapan pendekatan berbasis pengalaman dalam konteks santri muallaf pedalaman belum banyak dibahas secara komprehensif. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana pengalaman belajar dapat diintegrasikan dalam strategi pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam lingkup yang lebih luas, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI terbukti mampu memperkuat nilai-nilai religius secara efektif (Kulsum & Muhid, 2022). Selain itu, pendekatan multikultural juga menjadi penting dalam menghadapi keberagaman latar belakang peserta didik (Pratama, 2023). Perkembangan teknologi pembelajaran adaptif juga mulai dimanfaatkan untuk mendukung efektivitas pembelajaran di era modern (Alfiyanto et al., 2024). Namun demikian, integrasi antara aspek karakter, multikultural, dan teknologi dalam konteks pembelajaran santri muallaf pedalaman masih belum banyak dikaji secara terpadu. Hal ini menunjukkan adanya peluang pengembangan model pembelajaran yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa meskipun berbagai penelitian telah membahas strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, kajian yang secara khusus menyoroti santri muallaf di wilayah pedalaman masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kebutuhan praktis di lapangan belum sepenuhnya didukung oleh pengembangan model pembelajaran berbasis penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan dalam membina santri muallaf di Pondok Pesantren Alwafa serta bagaimana strategi tersebut menjawab tantangan kontekstual yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam strategi pembelajaran yang digunakan dalam konteks tersebut. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan pedagogis, humanistik, dan kontekstual dalam satu kerangka pembelajaran yang diterapkan pada santri muallaf dengan latar budaya kompleks. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih adaptif dan relevan.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang diposisikan sebagai studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik strategi pembelajaran pada santri mualaf. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Alwafa, Kota Padang, pada periode Januari hingga April 2026. Subjek penelitian melibatkan 23 santri mualaf yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, serta didukung oleh informan kunci yaitu kepala pesantren dan tenaga pendidik. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, status sebagai santri mualaf, serta relevansi informasi yang dapat diberikan terhadap fokus penelitian. Dengan kriteria tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan kondisi pembelajaran secara kontekstual dan mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara pendidik dan santri, serta dinamika kelas yang berlangsung. Wawancara dilaksanakan secara *semi-structured* dengan pedoman yang disusun berdasarkan indikator penelitian, meliputi strategi pembelajaran, pendekatan yang digunakan, serta respons santri terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa arsip kegiatan, catatan pembelajaran, dan bukti visual yang relevan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, panduan wawancara, dan format dokumentasi disusun secara kontekstual agar sesuai dengan karakteristik lapangan.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Tahap persiapan mencakup identifikasi masalah, penyusunan instrumen, serta penentuan subjek penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara berkelanjutan sesuai dengan jadwal penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang, dengan diawali proses pengkodean dan pengelompokan data ke dalam tema-tema yang relevan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data. Melalui prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta mampu menggambarkan secara akurat strategi pembelajaran santri mualaf.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Alwafa, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran santri mualaf dilaksanakan dengan pendekatan yang adaptif dan mempertimbangkan kondisi awal peserta didik. Latar belakang santri yang beragam mendorong pendidik untuk tidak menggunakan strategi yang seragam, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan individu. Hasil penelitian mengidentifikasi adanya beberapa strategi utama yang diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut mencakup keteladanan, pendekatan emosional, penyederhanaan materi, pembiasaan berpikir positif, serta penyediaan kelas dan materi khusus. Untuk memperjelas temuan tersebut, ringkasan strategi pembelajaran disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Ringkasan Strategi Pembelajaran Santri Mualaf**

No	Strategi Pembelajaran	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Santri
1	Keteladanan	Guru memberikan contoh langsung dalam ibadah dan perilaku	Santri lebih cepat meniru dan memahami praktik keagamaan
2	Pendekatan emosional	Membangun kedekatan sebelum pembelajaran dimulai	Meningkatkan kenyamanan dan keterbukaan santri
3	Penyederhanaan materi	Penggunaan bahasa sederhana dan metode praktik	Mempermudah pemahaman materi
4	Pembiasaan berpikir positif	Pemberian motivasi dan penguatan mental	Meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar
5	Kelas dan materi khusus	Pengelompokan berdasarkan kemampuan	Pembelajaran lebih terarah dan efektif

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan memiliki karakteristik yang saling melengkapi dan diarahkan pada kebutuhan santri mualaf. Setiap strategi tidak berdiri sendiri, tetapi digunakan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek pemahaman materi, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan santri. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dirancang untuk menjangkau aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan tenaga pendidik yang menekankan pentingnya praktik langsung dan kedekatan emosional dalam pembelajaran. Salah satu informan menyatakan bahwa “santri lebih mudah memahami materi ketika melihat contoh secara langsung dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan.” Selain itu, informan lain menyampaikan bahwa pendekatan emosional sebelum pembelajaran membantu meningkatkan penerimaan materi oleh santri. Untuk menunjukkan konsistensi temuan dari berbagai sumber data, ringkasan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Temuan Lapangan Berdasarkan Sumber Data**

No	Sumber Data	Jenis Data	Ringkasan Temuan
1	Guru	Wawancara	Guru menekankan praktik langsung sebagai metode utama pembelajaran
2	Santri	Wawancara	Santri merasa lebih mudah memahami materi melalui contoh nyata
3	Guru	Observasi	Guru menggunakan bahasa sederhana dalam menjelaskan materi
4	Santri	Observasi	Santri lebih aktif saat pembelajaran bersifat interaktif
5	Dokumentasi	Arsip	Terdapat pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan santri



Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa data dari berbagai sumber menunjukkan kesesuaian yang kuat terkait pelaksanaan strategi pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi saling mendukung, terutama dalam hal penggunaan metode praktik dan interaksi yang bersifat interpersonal. Selain itu, data dokumentasi memperlihatkan adanya perencanaan pembelajaran yang terstruktur, seperti pembagian kelas sesuai kemampuan santri. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga dilaksanakan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Alwafa mampu mengakomodasi keberagaman latar belakang santri muallaf. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan sikap, motivasi, dan kepercayaan diri peserta didik. Dampak dari penerapan strategi tersebut terlihat pada meningkatnya keterlibatan santri dalam proses pembelajaran serta kemampuan mereka dalam memahami materi keagamaan. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang bersifat adaptif dan humanis dapat mendukung efektivitas pembelajaran secara menyeluruh.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi keteladanan memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran santri muallaf. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang menjadi acuan perilaku bagi santri dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama. Efektivitas strategi ini dapat dijelaskan melalui kecenderungan santri muallaf yang lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret dibandingkan penjelasan abstrak, terutama karena keterbatasan pengalaman keagamaan sebelumnya. Dengan demikian, proses peniruan menjadi mekanisme utama dalam internalisasi nilai-nilai keislaman. Temuan ini tidak hanya sejalan dengan penelitian sebelumnya (Umkabu, 2022; Syaipudin & Luthfi, 2024), tetapi juga menunjukkan bahwa dalam konteks komunitas muallaf, keteladanan memiliki fungsi yang lebih dominan dibandingkan metode instruksional konvensional. Selain itu, relevansinya dengan strategi pembelajaran PAI yang menekankan integrasi antara pengetahuan dan praktik semakin memperkuat posisi keteladanan sebagai pendekatan utama (Ritonga et al., 2025).

Pendekatan emosional yang diterapkan sebelum penyampaian materi juga terbukti memberikan dampak yang kuat terhadap keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Hubungan yang dekat antara guru dan santri menciptakan rasa aman dan kepercayaan, yang pada akhirnya mempermudah proses penerimaan materi. Hal ini menjadi penting karena santri muallaf tidak hanya menghadapi tantangan kognitif, tetapi juga proses adaptasi sosial dan psikologis terhadap lingkungan baru. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kemampuan pendidik dalam membangun koneksi emosional yang positif. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Hilda, 2023), serta selaras dengan teori pembelajaran humanistik yang menempatkan aspek emosional sebagai faktor kunci dalam proses belajar (Sultani et al., 2023; Rosadi et al., 2024). Lebih jauh, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan emosional memiliki peran strategis dalam mempercepat proses adaptasi santri muallaf terhadap nilai-nilai keagamaan.

Pada aspek penyampaian materi, strategi penyederhanaan dan penggunaan metode variatif terbukti berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman santri secara bertahap. Penggunaan bahasa yang sederhana, dukungan media visual, serta metode praktik memungkinkan materi diserap sesuai dengan kemampuan awal peserta didik. Kondisi ini



menunjukkan bahwa kompleksitas materi perlu disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar santri, khususnya bagi mereka yang belum memiliki dasar keagamaan yang kuat. Selain itu, pendekatan ini juga mencerminkan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep (Djayadin, 2025; Fahriyah, 2024), serta didukung oleh studi yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan (Zainuri et al., 2025). Dengan demikian, penyederhanaan materi bukan berarti mengurangi substansi, tetapi merupakan strategi adaptif untuk meningkatkan aksesibilitas pembelajaran.

Strategi pembiasaan berpikir positif juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri muallaf. Pendekatan ini berperan dalam membangun kepercayaan diri serta mengurangi hambatan psikologis yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, motivasi tidak hanya dipahami sebagai dorongan internal, tetapi juga sebagai hasil dari interaksi antara lingkungan belajar dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik. Hal ini menjadi relevan karena santri muallaf seringkali menghadapi keraguan atau ketidakpastian dalam memahami nilai-nilai baru yang dipelajari. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar (Ridwansyah & Mutiah, 2019), serta diperkuat oleh kajian yang menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pembelajaran PAI (Alimin et al., 2024). Dengan demikian, pembiasaan berpikir positif tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan pembentukan karakter.

Strategi pengelompokan kelas dan penyediaan materi khusus menunjukkan efektivitas dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan santri. Pengelompokan ini memungkinkan pendidik untuk memberikan perlakuan yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik. Dalam konteks santri muallaf, pendekatan ini menjadi penting karena perbedaan latar belakang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga kultural dan religius. Dengan demikian, keberagaman tidak dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya memperhatikan keragaman individu dalam proses pembelajaran (Susanto & Yohana, 2025), serta didukung oleh studi yang menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran integratif di lingkungan pesantren (Yusuf & Ali, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas proses belajar.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan memiliki kesesuaian dengan karakteristik pendidikan di lingkungan pesantren, khususnya pada komunitas muallaf di daerah dengan keterbatasan akses. Santri muallaf membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial dan budaya. Oleh karena itu, strategi yang digunakan harus mampu menjembatani perbedaan latar belakang melalui pendekatan yang fleksibel dan kontekstual. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan di daerah terpencil memerlukan pendekatan yang inklusif dan adaptif (Wijaksono, 2025). Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menyesuaikan metode dengan kondisi lingkungan. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan konteks sosial secara menyeluruh.

Jika dilihat secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu



kesatuan yang utuh. Integrasi ini menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan. Selain itu, kombinasi berbagai strategi yang digunakan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara dinamis dan tidak bersifat monoton. Hal ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang hanya mengandalkan satu metode tertentu. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran santri muallaf tidak ditentukan oleh satu strategi tunggal, melainkan oleh sinergi berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang efektif harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta mempertimbangkan konteks lingkungan belajar. Strategi yang adaptif, humanis, dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan, khususnya pada kelompok dengan latar belakang yang beragam seperti santri muallaf. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji strategi pembelajaran secara parsial, penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi berbagai pendekatan dalam satu kerangka yang utuh. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan model pembelajaran yang menggabungkan aspek pedagogis, emosional, dan kontekstual secara simultan. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana transformasi nilai dan pembentukan karakter secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditegaskan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi santri muallaf sangat ditentukan oleh penerapan strategi pembelajaran yang adaptif, humanis, dan kontekstual dalam satu kesatuan yang terintegrasi. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang mengombinasikan keteladanan, kedekatan emosional, penyederhanaan materi, penguatan aspek psikologis, serta pengelompokan berbasis kemampuan merupakan model yang efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk sikap religius santri secara menyeluruh. Keberhasilan tersebut terjadi karena proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan emosional dan latar belakang sosial peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang bersifat integratif ini menjadi pendekatan yang relevan dalam konteks pendidikan santri muallaf yang memiliki karakteristik khusus.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran, khususnya dalam menghadapi keberagaman latar belakang peserta didik. Pendidik tidak cukup hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan perlu berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membangun hubungan interpersonal yang kuat dan mendukung proses adaptasi peserta didik. Selain itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan sistem pembelajaran yang fleksibel, diferensiatif, dan responsif terhadap kebutuhan individu, terutama bagi santri muallaf yang berada dalam tahap transisi keagamaan dan sosial. Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi berupa penguatan model pembelajaran integratif yang menggabungkan dimensi pedagogis, emosional, dan kontekstual dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh. Oleh karena itu, pendekatan yang personal dan kontekstual menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan.

Secara lebih luas, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan inklusif dalam pendidikan Islam, khususnya pada



kelompok dengan kebutuhan khusus seperti santri muallaf. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model ini melalui pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan terukur. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga menjadi peluang strategis untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran di berbagai konteks pendidikan. Pengembangan lebih lanjut diharapkan mampu memperluas penerapan strategi pembelajaran adaptif ini pada lingkungan pendidikan yang lebih beragam. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga memiliki potensi aplikasi yang luas dalam praktik pendidikan Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanto, A., Hidayati, F., & Ghazali, M. (2024, October). Integration of adaptive learning technology in the context of Islamic education in Indonesia. *Proceeding International Seminar and Conference on Islamic Studies (ISCIS)*, 3(1). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ISCIS/article/view/21907>
- Alimin, M., Kamilah, H., & Widad, S. (2024). Relevansi tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membangun karakter religius siswa di sekolah (systematic literature review). *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/10.35316/jummy.v1i2.3933>
- Anasro, A., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh metode pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar santri di pesantren kontemporer Al-Hilmu Prigen Pasuruan. *Ambarisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 162–183. <https://doi.org/10.59106/abs.v4i2.225>
- Djayadin, C. (2025). Pemanfaatan bahan ajar pendidikan agama Islam audiovisual berbasis pembelajaran kontekstual pada kelas inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(1), 57–70. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i1.3925>
- Fahriyah, L. (2024). Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 95–103. <http://ejournal.lumbangpare.org/index.php/jim/article/view/198>
- Hilda, E. M. (2023). Membangun koneksi emosional: Pentingnya hubungan guru-murid dalam proses pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 241–245. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.100>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Mandaka, I. R., & Nurhasanah, N. (2022). Pelaksanaan program pesantren Ahad sebagai sarana dakwah dalam meningkatkan pemahaman keislaman muallaf. *Journal of Islamic Social Science and Communication (JISSC) DIKSI*, 1(01), 28–37. <https://journal.iaipibandung.ac.id/index.php/diksi/article/view/66>
- Naharin, S. R., Rohmawati, S., & Kudlori, S. (2024). Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 325–331. <https://www.journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1147>
- Nordian, A. (2024). Strategi mengatasi tantangan pendidikan Islam di daerah terpencil: Analisis dan solusi untuk peningkatan akses dan kualitas. *Al-Ulum: Multidisciplinary Research Review*, 1(1), 33–53. <https://barkah-ilmu-fiddunya.my.id/ojs/index.php/au/article/view/55>



- Pratama, H. C. (2023). Teachers' strategies in improving multicultural aspects in Islamic religious education learning. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(2), 156–167. <https://journals.ums.ac.id/iseedu/article/view/23510>
- Ridwansyah, R., & Mutiah, D. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 3(2). <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v20i2.9163>
- Ritonga, S., Asroni, M., Juliana, V., Sari, Z., & Suhaila, P. (2025). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam: Telaah dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 143–151. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.768>
- Rosadi, K., Setiawan, M. N. K., & Mahmud, M. E. (2024). Pendekatan kurikulum humanistik dalam pendidikan agama Islam. *Fala Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 1(2). <https://jalanjurnal.mahbaabsarinahasanah.ac.id/ojs/index.php/Fala/article/view/37>
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori belajar humanistik dan penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177–193. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>
- Susanto, A., & Yohana, Y. (2025). Pengaruh keragaman individu terhadap proses pembelajaran dan pengajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15(1), 1–15. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/955>
- Syawarianto, A., Oktaviani, D. A., Manunggal, S. A., Alfirdausi, A. K., & Irvan, M. F. (2025). Analisis strategi adaptif guru dalam mengelola kelas heterogen pada implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Podorejo 01 Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.B), 1–15. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11888>
- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Peran guru dalam aplikatif model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus pada sekolah luar biasa. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.59923/jiim.v1i1.179>
- Umkabu, T. (2022). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berbasis keteladanan di pendidikan dasar dan menengah. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(3). <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.5910>
- Wijaksono, A. (2025). Refleksi autoetnografis tentang implementasi pendidikan Islam inklusif bagi anak putus sekolah di daerah terpencil. *Zawayatul Fikr: Journal of Islamic Education*, 1(2), 214–226. <https://zawayatulfikr.shibghoh.id/index.php/zafie/article/view/14>
- Yusuf, Y. S., & Ali, N. (2025). Strategi pembelajaran integratif di pesantren dengan menggabungkan tradisi dan modernitas. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 173–180. <https://doi.org/10.58569/jies.v3i2.1164>
- Zainuri, H., Yudiarta, L. A., & Latif, B. (2025). Implementasi model pembelajaran aktif dalam PAI di era Kurikulum Merdeka. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 69–87. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.15534>